

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa saling memerlukan adanya bantuan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia dituntut untuk saling bekerja sama, saling menghargai dan menghormati untuk mempertahankan hidupnya di muka bumi ini. Secara individual, manusia memiliki kekurangan atau kelemahan sehingga mendorong manusia memerlukan bantuan dari orang lain dalam segala aspek kehidupan. Adanya alasan inilah yang menjadi salah satu pendorong bagi manusia untuk tergerak membentuk suatu perkumpulan secara bersama-sama yang biasa dikenal dengan organisasi (Muflihin, 2015 :1).

Melihat nilai strategis manfaat organisasi bagi setiap manusia, mendorong tumbuh dan berkembangnya organisasi menjadi begitu pesat di tengah-tengah masyarakat, apakah organisasi pemerintahan, perusahaan, politik, hukum, ekonomi, keagamaan dan termasuk organisasi bidang pendidikan. Adanya berbagai macam jenis organisasi ini menunjukkan bahwa manusia dalam berkumpul (berorganisasi) sudah mampu menspesifikasikan keinginan yang lebih tertata dan terarah dalam bidang tertentu. Organisasi hakikatnya adalah sebuah wadah berkumpulnya manusia, di mana manusia saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Muflihin, 2015: 2).

Salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh K.H. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Kota Yogyakarta (Jurnal Tarbawi: 140).

Organisasi Muhammadiyah telah menempatkan salah satu media untuk mencapai tujuan organisasinya, yaitu “menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.” Menurut Muhammadiyah tujuan itu dapat dicapai dengan melaksanakan dakwah yang salah satunya melalui pendidikan (Jurnal Tarbawi: 144).

Menurut data yang dihimpun islamislami.com, Muhammadiyah mempunyai SMP/MTs sebanyak 1772 dan SMA/SMK/MA sebanyak 1143. Sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader, maka dirasa perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsun, penyempurna perjuangan Muhammadiyah (Wikipedia).

Salah satu dasar dan amal perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah IPM sebagai gerakan dakwah di kalangan pelajar. IPM memandang bahwa Islam adalah satu-satunya jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat universal dan

jika dihayati dan diaktualisasikan dengan tepat, ajaran itu membawa daya ubah yang luar biasa dalam sejarah peradaban manusia. Akan tetapi, untuk menuju ke arah itu banyak instrumentasi yang harus dipenuhi dan diadakan diantaranya adalah media dakwah. Dakwah Islam IPM adalah dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang dipahami sebagai pembebasan manusia dari perilaku negatif dan kebiasaan buruk, serta pelibatan manusia secara aktif dalam pembangunan kehidupan yang positif pada segala aspek.

Secara institusional, IPM adalah media para kadernya untuk berdakwah. Sehingga dakwah IPM adalah dakwah yang memiliki subjek yaitu kader-kader organisasi yang terdiri dari para pelajar muslim yang memiliki komitmen perjuangan, serta memiliki objek yaitu sasaran dakwah IPM yang terdiri atas komunitas pelajar dengan pribadi-pribadi pelajar sebagai sasaran pokok. Dalam dakwah IPM, landasan utamanya adalah semangat tauhid. Semangat tauhid artinya bahwa misi perjuangan dakwah IPM adalah menegakkan nilai-nilai Islam seperti yang telah diserukan oleh Allah SWT ([muh-movement.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-fungsi-kepribadian-ipm.html?m=1](http://muh-movement.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-fungsi-kepribadian-ipm.html?m=1)).

Robert H. Thomas, dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi mengatakan terdapat sejumlah faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan, yaitu 1) faktor sosial, yakni pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial; 2) pengalaman-pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai berbagai faktor alami yakni keindahan, keselarasan, dan kebaikan, juga pengalaman

mengenai konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan; 3) faktor – faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman; 4) faktor intelektual yang meliputi berbagai proses pemikiran verbal (Hajaroh, 1998: 20-21).

Perilaku keagamaan orang Muhammadiyah dipengaruhi oleh pemimpinnya yaitu tokoh-tokoh Muhammadiyah, demikian juga di Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Seperti yang terdapat dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (2012: 64); dalam bidang aqidah: setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan, serta wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup. Dalam bidang akhlak: setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas, dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia dan di mana pun berada harus menjauhkan diri dari praktik-praktik buruk yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran (2012: 65).

Selanjutnya dalam bidang ibadah; warga Muhammadiyah dituntut senantiasa membersihkan jiwa ke arah terbentuknya pribadi yang muttaqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari nafsu yang buruk, serta melaksanakan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya dan menghidup suburkan ibadah sunnah sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan menghiasi

diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, amal shalih yang tulus (2012:66). Dan dalam muamalah duniawiyah setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi sehingga harus berakhlak karimah, senantiasa berfikir yang islami dan mempunyai etos kerja Islami (2012: 66-67).

Salah satu realisasi dari hal tersebut adalah salah seorang yang penulis kenal yang juga merupakan aktivis Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok rajin mengerjakan puasa sunnah, shalat dhuha, dan juga sering mengikuti kajian yang diprogramkan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok sebagai salah satu upaya dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Berawal dari hal itu penulis ingin meneliti tentang perilaku keagamaan aktivis di organisasi tersebut.

Fenomena Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat menarik untuk dikaji. Apa yang dilakukan IPM dapat menjadi sesuatu yang besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja atau pelajar di Indonesia. Semakin banyak yang aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah tentunya semakin positif kehidupan keagamaan pelajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Keagamaan (Studi Tentang Perilaku Keagamaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok Periode 2015-2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: adakah hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok periode 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Cilongok periode 2015-2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan (studi tentang perilaku keagamaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok periode 2015-2017), diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bekal bagi penulis sebagai calon guru sehingga memiliki pandangan yang tepat tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan.
- b. Sebagai pedoman bagi pelajar dalam kaitannya antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku keagamaan.
- c. Dapat menjadi masukan bagi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cilongok.

